

FLIPBOOK DIGITAL BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA DAN ASUPAN ZAT GIZI PADA SISWI KELAS XI DI SMAN 2 PONTIANAK BARAT

Adelia Putri Suwandi, Widyana Lakshmi Puspita, Sopiandi

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Email: adellaputrisuwandi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Anemia adalah suatu penyakit yang dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari nilai normal. Anemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra. Proporsi anemia ini terjadi pada kelompok umur 15-24. Faktor penyebab anemia ialah asupan makan yang rendah terutama makanan mengandung protein dan zat besi serta kurangnya pengetahuan mengenai anemia. Salah satu usaha pencegahan anemia yaitu dengan pemberian edukasi gizi. Terdapat banyak media dalam melakukan edukasi gizi salah satunya dengan menggunakan flipbook digital.

Tujuan : : Untuk mengetahui pengaruh flipbook digital terhadap pengetahuan anemia dan asupan zat gizi (protein dan zat besi) pada remaja putri kelas XI di SMAN 2 Pontianak Barat.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Experiment dengan desain One Grup Pre-Test Post-Test dengan metode Purposive Sampling. Sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas XI sebanyak 41 sampel. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan wawancara food recall 2x24 jam dan SQ-FFQ.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada variabel pengetahuan dan asupan zat gizi (protein dan zat besi) antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi gizi (p-value 0,00<0,05).

Kata Kunci : Edukasi gizi, flipbook digital, pengetahuan anemia, protein, zat besi

Digital Flipbooks Affect Knowledge Of Anemia and Nutrient Intake In Student Class Of XI At SMAN 2 West Pontianak

ABSTRACT

Background: Anemia is a disease in which hemoglobin levels in red blood cells are lower than normal values. Anemia is more common in adolescent girls compared to adolescent boys. The proportion of anemia occurs in the age group 15-24. Factors causing anemia are low food intake, especially foods containing protein and iron, and lack of knowledge about anemia. One of the efforts to prevent anemia is by providing nutrition education. There are many media in conducting nutrition education, one of which is using digital flipbooks.

Objective: To determine the effect of digital flipbook on knowledge and intake of nutrients (protein and iron) in student class of XI at SMAN 2 West Pontianak.

Research method: This study used Pre Experiment research type with One Group Pre-Test Post-Test design with purposive method. The sample of this study was class XI adolescent girls as many as 41 samples. Data collection techniques were obtained using knowledge questionnaires and 2x24 hour food recall interviews and SQ-FFQ.

Results: Based on the results of the research conducted, it was found that there were significant changes in the variables of knowledge and nutrient intake (protein and iron) between before and after the nutrition education intervention (p-value 0.00 <0.05).

Keywords : Nutrition education, digital flipbook, knowledge of anemia, protein, iron

Pendahuluan

Remaja termasuk golongan kelompok dengan



risiko anemia yang masih tinggi, terutama remaja putri karena banyak kehilangan zat besi pada saat menstruasi. Remaja putri biasanya membatasi asupan makanan secara drastis untuk menjaga bentuk tubuhnya agar tetap ideal, hal ini menyebabkan kurangnya asupan makanan dari kebutuhan sehari sehingga berdampak pada kurangnya berbagai zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh salah satunya zat besi. Salah satu dampak terjadinya kekurangan defisiensi zat besi pada remaja putri adalah anemia (Rafiqi, 2022).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang sering dijumpai baik pada negara berkembang maupun negara maju dan memerlukan perhatian khusus karena menjadi dasar bagi kualitas kesehatan. Anemia adalah suatu penyakit yang dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari nilai normal. Anemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra, anemia juga dapat berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, produktivitas hingga prestasi belajar (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terjadi kenaikan kasus anemia remaja putri di tahun 2013 sekitar 37,1 % naik menjadi 48,9 % pada tahun 2018. Proporsi anemia ini terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun 32% (Riskesdas, 2018.). Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2020) Selain itu, faktor yang melatarbelakangi tingginya prevalensi anemia di negara berkembang adalah asupan makanan yang lebih rendah dari yang di anjurkan, terutama makanan yang mengandung zat besi dan protein, pengetahuan tentang gizi yang tidak adekuat (Khumaidi, 2009).

Protein merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh yang paling utama untuk membangun sel dan jaringan tubuh, memelihara dan mempertahankan daya tahan tubuh, membantu enzim, hormon dan lainnya. Jika kekurangan asupan protein akan sangat mempengaruhi berbagai kondisi kesehatan tubuh. Zat besi memiliki terkonjugasi dengan protein, salah satu konjungasinya adalah transferin Fe yang berfungsi mentranspor zat besi ke dalam plasma darah. Apabila tubuh kekurangan protein maka transportasi zat besi ke dalam plasma darah akan terganggu sehingga akan mempengaruhi kadar hemoglobin (Pitaloka Putri, 2022)

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah anemia yaitu dengan pemberian edukasi gizi. Edukasi dalam hal ini merupakan bagian dari pendidikan gizi yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja mengenai anemia, sehingga pengetahuan pada remaja mengenai anemia akan meningkat dan dapat mencegah kejadian anemia lebih tinggi. Kelompok

usia remaja merupakan kelompok sasaran strategis karena masih berada pada proses belajar sehingga mudah menyerap pengetahuan kelompok sasaran strategis karena masih berada pada proses belajar sehingga mudah menyerap pengetahuan (Syakir, 2018).

Penggunaan media merupakan salah satu metode dalam edukasi gizi. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk edukasi adalah flipbook. Flipbook adalah jenis animasi yang dibuat dari setumpuk kertas seperti buku yang terlihat bergerak atau beranimasi (Yusuf, 2022) Seiring berjalannya waktu, teknologi yang semakin canggih membuat media seperti flipbook dapat diubah menjadi format digital. Salah satu keunggulan dari flipbook adalah kemampuannya dalam menyajikan materi pembelajaran dengan sangat variatif. Ada beragam tampilan, fitur, dan juga penambahan elemen bisa di dalam flipbook tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saparina, didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media flipbook dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan sikap (Saparina, 2022.)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa remaja putri yang menderita anemia di SMAN 2 Pontianak sebanyak 42,8%. Artinya anemia masih merupakan masalah di SMAN 2 Pontianak (Marlenywati & Kurniasih, 2020). Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Pontianak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh flipbook digital terhadap pengetahuan anemia dan asupan zat gizi (protein dan zat besi) pada siswi kelas XI di SMAN 2 Pontianak Barat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yaitu Pre eksperimental dan dilakukan di SMAN 2 Pontianak Barat pada bulan Agustus 2023. Populasi remaja putri kelas XI yang berjumlah 91 siswi dengan sampel sebanyak 41 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI, siswi mempunyai hp android, bersedia menjadi responden, hadir pada saat penelitian, responden tidak dalam kondisi sakit. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak hadir dan mengundurkan diri.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu pengetahuan anemia pada remaja putri didapatkan dengan kuesioner pengetahuan anemia, asupan protein didapatkan dengan recall 2x24 jam, asupan zat besi didapatkan dengan kuesioner SQ-FFQ. Data sekunder yang didapatkan yaitu data gambaran lokasi tempat penelitian dengan mengumpulkan data dari profil sekolah.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui identitas responden dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh flipbook digital terhadap pengetahuan anemia, asupan protein dan asupan zat besi.

Hasil

Karakteristik Subjek Penelitian

Diketahui bahwa distribusi umur responden penelitian yaitu pada umur 15 hingga 17 tahun. Responden dengan umur 15 tahun sebanyak 9 orang (22%), responden dengan umur 17 tahun sebanyak 2 orang (4,9%) dan responden paling banyak pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 30 orang (73,2%)

Analisis Bivariat

a. Pengaruh Flipbook Digital Terhadap Pengetahuan Anemia

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Anemia di SMAN 2 Pontianak Tahun 2023

	Pengetahuan		Selisih
	Pre-test	Post-test	
Median	10	13	3
Minimal	7	10	3
Maksimal	12	15	3
Std.Deviasi	1.074	1.4	0.339
P-Value	0,000*		

Sumber: Wilcoxon Test, 2023

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi gizi. Dilihat dari median skor jawaban benar sebelum edukasi gizi sebesar 10 dan setelah diberikan edukasi gizi menjadi 13 dengan selisih sebesar 3. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi menggunakan media flipbook digital.

b. Pengaruh Flipbook Digital Terhadap Asupan Protein

Tabel 2. Asupan Protein Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Flipbook Digital di SMAN 2 Pontianak Barat Tahun 2023

	Pengetahuan		Selisih
	Pre-test	Post-test	
Median	26.35	36	9.65
Minimal	14.45	29.4	14.,95
Maksimal	39	49.2	10,2
Std.Deviasi	6,18	6.6	0.42
P-Value	0,000*		

Sumber: Wilcoxon Test, 2023

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan asupan protein responden mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi gizi. Dilihat dari median asupan protein sebelum edukasi gizi sebesar 26,35 dan setelah diberikan edukasi gizi menjadi 36 dengan selisih sebesar 9,65. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya terjadi peningkatan asupan protein yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi menggunakan media flipbook digital.

c. Pengaruh Flipbook Digital Terhadap Asupan Zat Besi

Tabel 3. Asupan Zat Besi Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Flipbook Digital di SMAN 2 Pontianak Barat Tahun 2023

	Fe		Selisih
	Pre-test	Post-test	
Median	8,4	9,6	1,2
Minimal	4,6	5	0.4
Maksimal	16	16,5	0,5
Std.Deviasi	2.94	2.78	-0,16
P-Value	0,000*		

Sumber: Wilcoxon Test, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan asupan Fe responden mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi gizi. Dilihat dari median asupan Fe sebelum edukasi gizi sebesar 8,4 dan setelah diberikan edukasi gizi menjadi 9,6 dengan total peningkatan sebesar 1,2. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 artinya terjadi peningkatan asupan fe yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi gizi menggunakan media flipbook digital

meningkat menjadi 83. Hasil uji Paried T-Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengaruh pendidikan gizi terhadap sikap gizi yangsignifikasi sesudah diberikan edukasi menggunakan media flashcard.

Pembahasan

Pengaruh Flipbook Digital Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Di SMAN 2 Pontianak Barat

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Media Flipbook Digital diperoleh rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi gizi (pre-test), yaitu 10 dan sesudah diberikan edukasi gizi (post-test), yaitu 13. Selisih rata-rata nilai pengetahuan siswa kelas XI SMAN 2 Pontianak, yaitu 3. Kemudian hasil pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan menggunakan Media Flipbook digital pada siswi kelas XI dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon.

Hasil penelitian menggunakan uji statistik



dengan menggunakan uji Wilcoxon p-value 0,000 (<0,05), menunjukkan bahwa adanya pengaruh flipbook digital terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Pontianak Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Durotul & Komang (2022) tentang Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Flipbook Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media flipbook.

Flipbook digital merupakan salah satu bentuk penyajian media belajar buku dalam bentuk virtual. Dalam flipbook juga dapat dimasukkan gabungan teks, animasi, video, suara dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan stimulus audio dan visual yang akan meningkatkan daya ingat. Penggunaan Flipbook dalam penelitian ini juga dapat mempermudah remaja putri jika ingin membuka kembali atau membaca mengenai anemia pada remaja putri tanpa perlu membawa buku dan bias membaca dimana saja dan kapan saja. Tentunya edukasi juga tidak hanya dilakukan satu kali saja namun berkali-kali agar lebih melekat pada responden.

Pengaruh Flipbook Digital terhadap asupan protein pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMAN 2 Pontianak Barat

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai asupan protein sebelum dan sesudah diberikan Media Flipbook Digital diperoleh rata-rata nilai asupan protein sebelum edukasi gizi (pre-test), yaitu 26,35 dan sesudah diberikan edukasi gizi (post-test), yaitu 36. Selisih rata-rata nilai asupan protein siswa kelas XI SMAN 2 Pontianak, yaitu 9,65. Hasil penelitian menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon p-value 0,000 (<0,05), menunjukkan bahwa adanya pengaruh flipbook digital terhadap asupan protein pada remaja putri di SMAN 2 Pontianak Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmani & Sinaga, 2017) bahwa ada pengaruh setelah diberikan edukasi gizi terhadap peningkatan asupan protein sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p = 0,001$ (<0,05).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua responden memiliki asupan protein yang kurang. Walaupun terjadi peningkatan asupan, tetapi rata-rata asupan protein sehari yang dikonsumsi oleh responden adalah 38,28 gr yang menunjukkan bahwa rata-rata asupan protein sehari yang dikonsumsi hanya 58,89% dibandingkan dengan kebutuhan protein sehari menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2019, kebutuhan asupan protein pada remaja putri 13-18 tahun yaitu 65 gr. Responden mengungkapkan penyebab kurangnya asupan protein dikarenakan responden sering melewatkan sarapan pagi, pola makan yang kurang benar (1-2xhari) dikarenakan kesibukan ekstrakurikuler dan les diluar jam sekolah.

Selain itu, responden lebih menyukai makanan instan dan fastfood.

Pengaruh Flipbook Digital terhadap asupan zat besi pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMAN 2 Pontianak Barat

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai asupan zat besi sebelum dan sesudah diberikan Media Flipbook Digital diperoleh rata-rata nilai asupan zat besi sebelum edukasi gizi (pre-test), yaitu 8,4 dan sesudah diberikan edukasi gizi (post-test), yaitu 9,6. Selisih rata-rata nilai asupan protein siswa kelas XI SMAN 2 Pontianak, yaitu 1,2. Hasil penelitian menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon p-value 0,000 (< 0,05), menunjukkan bahwa adanya pengaruh flipbook digital terhadap asupan zat besi pada remaja putri di SMAN 2 Pontianak Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marfiah & Kusudaryati, 2016.), yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi efektif meningkatkan rata-rata asupan zat besi pada remaja putri dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki asupan zat besi yang kurang. Walaupun terjadi peningkatan asupan, tetapi rata-rata asupan zat besi sehari yang dikonsumsi oleh responden adalah 10,64 mg yang menunjukkan bahwa rata-rata asupan zat besi sehari yang dikonsumsi hanya 70,93% dibandingkan dengan kebutuhan zat besi sehari menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2019, kebutuhan asupan zat besi pada remaja putri 13-18 tahun yaitu 15 mg. Responden mengungkapkan penyebab kurangnya mengkonsumsi zat besi karena pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi responden kurang bervariasi dan hanya menyukai makanan tertentu, penyediaan makanan bergantung pada makanan yang di sediakan oleh orang tua di rumah. Hampir semua responden jarang mengkonsumsi lauk hewani selain ayam dan telur dan lauk nabati serta mereka jarang mengkonsumsi sayur karena mereka kurang menyukai sayuran dan jarang mengkonsumsi buah karena orang tua mereka jarang menyediakan buah-buahan di rumah. Selain itu, responden sering mengkonsumsi teh dan kopi bersamaan dengan waktu makan yang merupakan bahan makanan yang menghambat penyerapan zat besi. Ketidakberagaman makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan ketidakcukupan asupan gizi termasuk zat besi yang akhirnya dapat memicu terjadinya produksi sel darah merah, yang kemudian dapat menyebabkan anemia (Pakhri, 2017).

Penutup

1. Ada pengaruh pengetahuan anemia siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan Flipbook Digital.
2. Ada pengaruh asupan protein siswi kelas XI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan Flipbook Digital.

3. Ada pengaruh asupan zat besi siswi kelas Flipbook XI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan Digital.

Hidayatullah Jakarta Iron Nutrition Anemia (AGB) Causes Malnutrition At The Adolescent Level Anemia Gizi Besi (AGB) Penyebab Malnutrisi Pada Tingkat Remaja.

Daftar Pustaka

Irmani, H., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)* (Vol. 6, Issue 1).

Saparina, M., Suratman, D., Program, A. N., Pendidikan, S., Fkip, M., & Pontianak, U. (2022). Kelayakan Flipbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Lingkaran Di Kelas Viii Smp.

Kemkes,R.(2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Kemkes RI, 46.https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Download/Fpk/Files518_88buku_Tablet_Tambah_Darah_100415.Pdf

Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Influence Of Nutrition Education Using Animation Media On Knowledge And Attitude About Anemia Of Adolescence Girls Sutrio Syakir. ARGIPA. 2018, 3(1), 18–25.

Kemkes RI. (2020). Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Covid-19. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (P. 31).

Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel Untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral Pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>

Kesehatan, K., Penelitian, B., & Kesehatan, P. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Kalimantan Barat.

Khumaidi. (2009). Faktor Yang Melatarbelakangi Anemia. PT Rineka Cipta.

Marfuah, D., Pertiwi, D., & Kusudaryati, D. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri.

Marlenywati, M., & Kurniasih, S. (2020). Hubungan Antara Asupan Protein, Zat Besi, Vitamin C, Konsumsi Kopi, Konsumsi Teh, Konsumsi Obat Cacing Dan Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Haid Dengan Kadar Hemoglobin Siswi Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v7i2.2011>

Pakhri, A., & Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, N. (2017). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Energi, Protein Dan Besi Pada Remaja.

Pitaloka Putri, M., Mangalik, G., Studi Gizi, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., Kristen Satya Wacana Jl Kartini No, U., Lor, S., Sidorejo, K., Salatiga, K., Tengah, J., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2022). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri. 11(1), 6–17. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>

Rafiqi, A., Matondag, I., Fevria Biologi, R., & Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif